

Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dengan DUDI untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja di Kabupaten Aceh Barat

Riza Hasan^{1*}, Rahmad Nuthihar², Hanif Hanif³, Juanda Juanda⁴

^{1,2}Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

^{3,4}Politeknik Negeri Lhokseumawe

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the partnership management of the West Aceh State Community Academy (AKN) with the Business and Industrial World (DUDI) the level of absorption of graduates in the world of work; (2) efforts that can be made to increase the absorption of graduates in the world of work. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection by way of observation, documentation, and interviews while data analysis using interactive analysis. The results of this study are (1) partnership management between West Aceh AKN and DUDI to increase the absorption of graduates in the world of work. This is based on the findings of problems in each aspect of the West Aceh AKN partnership management; (2) efforts that can be made to increase the absorption of graduates in the world of work are (a) involving DUDI in the preparation of the curriculum; (b) involve DUDI as an instructor/guest lecturer; (c) involve DUDI to provide knowledge competency tests after students carry out field work practice programs.

Keywords: management, vocational, world of work

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui (1) manajemen kemitraan Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja; (2) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara sedangkan analisis data menggunakan analisa interaktif. Hasil penelitian ini adalah (1) manajemen kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Hal ini didasari oleh adanya temuan permasalahan pada masing-masing aspek dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat; (2) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja adalah (a) melibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum; (b) melibatkan DUDI sebagai instruktur/dosen tamu; (c) melibatkan DUDI untuk memberikan uji kompetensi yang bersifat pengetahuan setelah mahasiswa melakukan program praktik kerja lapangan.

Kata kunci: dunia kerja, manajemen, vokasi

* rizahasan@aknacehbarat.ac.id

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang unggul sehingga mampu menjadi tenaga kerja yang siap bersaing dalam dunia usaha atau industri (Putera & Shofiah, 2021). Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024 tentang target luaran yang diharapkan dari Perguruan Tinggi Vokasi, yaitu meningkatnya keterserapan lulusan dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui kerjasama antara perguruan tinggi vokasi negeri dengan DUDI atau disebut dengan *Link and Match* (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021).

Namun terdapat beberapa permasalahan yang masih menjadi perhatian berkaitan dengan keterserapan lulusan dari perguruan tinggi. Mulai dari mutu Sumber Daya Manusia (SDM), kualitas atau mutu perguruan tinggi, kesesuaian kualifikasi SDM lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja (*link and match*), serta karakter lulusan perguruan tinggi yang masih lemah untuk bersaing dalam dunia kerja (Ahmad dkk., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap salah satu perguruan tinggi vokasi negeri yang menyelenggarakan pendidikan Diploma II, yaitu pada Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat, menunjukkan rendahnya tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja, hal ini dapat di lihat dari data lulusan/alumni yang telah bekerja dan belum bekerja menunjukkan tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja masih tergolong rendah.

Hasil temuan awal lainnya menunjukan rendahnya keterserapan lulusan di AKN Aceh Barat dalam memasuki dunia kerja, antara lain (1) tidak adanya keterlibatan DUDI dalam menyusun perencanaan kurikulum pembelajaran sehingga menyebabkan tidak adanya kesesuaian antara kebutuhan kompetensi yang diharapkan oleh DUDI dengan hasil pembelajaran di AKN Aceh Barat (Hasan dkk., 2022); (2) Pada Laporan Kinerja AKN Aceh Barat tahun 2022, menyebutkan bahwa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kesiapan kerja lulusan disebabkan oleh minimnya jumlah DUDI di Kabupaten Aceh Barat dan minimnya jumlah lowongan kerja untuk lulusan Diploma Dua (D-II).

Berdasarkan hasil temuan-temuan awal di AKN Aceh Barat tersebut, menurut (Rohman dkk., 2022) rendahnya keterserapan lulusan pada dunia kerja dapat menjadi indikasi bahwa dunia kerja masih sulit untuk menerima lulusan dari perguruan tinggi vokasi karena tingkat kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja masih rendah.

Kondisi permasalahan di atas didukung oleh beberapa hasil temuan penelitian relevan yang dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya hasil penelitian (Maulana & Pramusinto, 2020) menyebutkan bahwa terdapat hambatan dalam menjalin hubungan kemitraan yang baik dengan DU/DI antara lain: (1) belum optimalnya komitmen DU/DI untuk menjalin hubungan kemitraan secara berkelanjutan, (2) sistem kerja sama dengan DU/DI yang masih bersifat sementara, dan belum optimalnya lulusan yang terserap di dunia kerja, (3) terdapat *misscommunication* antara kedua belah pihak yang menjalin kemitraan dalam mengelola kegiatan-kegiatan kerja sama, (4) sarana prasarana yang masih perlu dilengkapi, dan adanya kendala dalam pendanaan yang masih terbatas.

Hasil penelitian (Yunarsih, 2020) menyebutkan bahwa: (1) proses

hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja memerlukan perbaikan mulai dari pengorganisasian sampai dengan strategi kemitraan; (2) terdapat tantangan dalam pengelolaan kemitraan dan pelaksanaan kepemimpinan; (3) perlunya perbaikan yang meliputi pengelolaan, kegiatan, anggaran, sumber daya manusia, dan kemitraan. Hasil penelitian ini merekomendasikan perguruan tinggi sebaiknya dapat merencanakan strategi operasional secara kerja sama.

Selanjutnya hasil penelitian (Hasan dkk., 2022) tentang manajemen kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi lulusan yang ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan-temuan awal di AKN Aceh Barat dan pada penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan masih terdapat permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen kemitraan antara perguruan tinggi dengan DUDI.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterersepapan lulusan dalam dunia kerja adalah dengan menjalin hubungan

kemitraan antara perguruan tinggi dengan DUDI. hal ini perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi mahasiswa dan meningkatkan mutu pendidikan yang terdapat di AKN Aceh Barat sehingga mampu meningkatkan keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja.

Menurut (Cempaka, 2021), kemitraan adalah suatu ikatan kerja sama antara dua pihak atau lebih yang dilakukan atas dasar kesepakatan dan disertai dengan adanya rasa saling membutuhkan dalam meningkatkan kapabilitas dan kapasitas pada suatu usaha atau tujuan tertentu, sehingga dapat memberikan hasil yang baik. Di samping itu, Kemitraan dapat pula diartikan sebagai kerja sama, karena memiliki makna yang sama, hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Rojaki dkk., 2021b), bahwa kerja sama adalah suatu sistem dalam melakukan pekerjaan secara bersama-sama baik antara dua orang atau lebih atau antara dua organisasi atau lebih dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Pada dasarnya, konsep penyelenggaraan kerjasama atau kemitraan di bidang pendidikan antara perguruan tinggi dengan industri adalah keterkaitan antara pemasok tenaga kerja dengan penggunaanya. Dengan

adanya keterkaitan ini maka pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja dapat mengadakan hubungan-hubungan dengan dunia usaha/industri (Yunarsih, 2020). Dalam hal ini keterkaitan antara mutu lulusan AKN Aceh Barat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai penerima lulusannya. Dengan adanya hubungan kemitraan, maka suatu lembaga pendidikan khususnya AKN Aceh Barat dapat mengadakan hubungan kerjasama dengan perusahaan atau industri agar mahasiswa dapat melaksanakan magang, praktik kerja dan pelatihan di perusahaan atau industri tersebut.

Agar pengelolaan hubungan kemitraan dapat berjalan dengan efektif, maka perguruan tinggi perlu melakukan manajemen kemitraan dengan DUDI. Menurut Follet (2003) dalam (Ismail dkk., 2022), Manajemen adalah seni dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukan melalui orang lain. Dengan demikian, maka seorang manajer berperan mengatur serta mengarahkan pekerjaan melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, menurut Griffin (2006) dan Terry (1968) dalam (Ismail dkk., 2022), manajemen adalah sebuah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan

Pengawasan (*controlling*) sumber daya dalam rangka mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Berangkat dari uraian masalah di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang manajemen kemitraan antara perguruan tinggi dengan DUDI dalam rangka meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja di Kabupaten Aceh Barat yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan; 2. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan menyelaraskan pengelolaan kemitraan antara AKN Aceh barat dengan DUDI yang ditinjau berdasarkan lima syarat minimal *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan yang bersifat deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena

yang diamati dengan menggunakan logika (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ramdhan, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisa interaktif Miles dan Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat. Penetapan informan sebagai sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi Informan awal dalam penelitian ini adalah: 1. Direktur AKN Aceh Barat yang merupakan pimpinan perguruan tinggi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kerja sama dengan DUDI serta Ketua program studi yang ada di AKN Aceh Barat, antara lain: 1) Ketua program studi Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik; 2) Ketua program studi Teknologi Pengelasan

Logam, dan Ketua program studi; 3) Konstruksi Pondasi, Beton dan Pengaspalan Jalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kemitraan dengan DUDI dalam meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. 2. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang bertujuan untuk mengetahui upaya dan strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan menyelaraskan pengelolaan kemitraan antara AKN Aceh barat dengan DUDI, ditinjau berdasarkan lima syarat minimal *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kemitraan AKN Aceh Barat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja

Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan wajib dalam manajemen di perguruan tinggi (Mahmud, 2019). Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Arikunto, 2009).

Menurut Mahmud (Mahmud, 2019), langkah-langkah yang harus dilakukan agar aktivitas perencanaan dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. Menentukan dan merumuskan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai, baik jangka panjang maupun jangka pendek;
2. Menganalisis pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan atau persoalan-persoalan yang akan diselesaikan;
3. Mengumpulkan data dan informasi-informasi kontekstual yang diperlukan, terutama data aktual yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi, peluang dan tantangan yang akan dan harus dihadapi;
4. Menentukan metode, tahap-tahap dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang menjadi tuntunan;
5. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan secara lebih terperinci, terutama dalam rumusan rencana turunan dari pokok-pokok perencanaan yang sudah dibuat.

Mengacu kepada pendapat (Mahmud, 2019) tentang langkah-langkah aktivitas perencanaan, menunjukkan bahwa proses perencanaan kemitraan dengan DUDI yang dilaksanakan di AKN Aceh Barat telah sesuai dengan Visi dan Misi AKN Aceh Barat serta dijabarkan dalam

rencana strategis dan rencana kerja tahunan AKN Aceh Barat. Adapun Misi AKN Aceh Barat, yaitu “Mengembangkan kerja sama dan kemitraan institusi yang saling memberikan nilai tambah dengan lembaga pendidikan tinggi, industri, dan lembaga masyarakat, baik di dalam maupun luar negeri”. Selain itu, dalam rencana kerja tahunan AKN Aceh Barat disebutkan bahwa salah satu sasaran strategis AKN Aceh Barat adalah “Meningkatkan interaksi dan kerja sama antara AKN Aceh Barat dengan DUDI yang terdapat di Provinsi Aceh, khususnya daerah pesisir barat selatan.”

Fakta lain yang ditemukan dilapangan menunjukkan AKN Aceh Barat tidak melibatkan DUDI sebagai mitra dalam kegiatan peyusunan perencanaan program kemitraan.

Pada dasarnya dibutuhkan keterlibatan DUDI dalam proses perencanaan program kemitraan di perguruan tinggi, adanya keterlibatan DUDI dalam proses perencanaan akan memberikan manfaat sebagai berikut: 1. mengetahui apa saja bentuk-bentuk program kemitraan yang membutuhkan perhatian khusus maupun yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan DUDI; 2. mengetahui jenis kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI dalam menyerap lulusan; 3. menyesuaikan

kurikulum pendidikan dengan kompetensi lulusan yang dibutuhkan DUDI; 4. DUDI dapat mengetahui apa saja program kerja sama yang direncanakan oleh perguruan tinggi sehingga DUDI dapat pula dilibatkan sebagai tim penilai terhadap pelaksanaan program kemitraan yang telah disepakati bersama.

Hal senanda juga dikemukakan (Rojaki dkk., 2021a), bahwa sudah seharusnya dalam kegiatan perencanaan melibatkan DUDI sebagai patner kerja sama. Tujuan kerja sama tidak akan terwujud dengan baik apabila kerja sama tidak disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang sesuai dengan kedua belah pihak.

Berhasil atau tidaknya tujuan-tujuan kemitraan perguruan tinggi dalam menjalin hubungan dengan DUDI salah satunya dikarenakan adanya proses perencanaan program kerja sama yang melibatkan DUDI sebagai mitra dalam hal melakukan koordinasi untuk menyamakan pendapat dalam suatu kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama. Tujuan kerja sama tidak akan tercapai dengan baik apabila rencana kerja sama yang disusun tidak berdasarkan komitmen dari kedua belah pihak, hal ini dikarenakan pihak DUDI perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi

perusahaannya karena mengingat dan menimbang apakah rencana program kerja sama tersebut telah sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilaksanakan atau tidak oleh DUDI.

Di samping itu, pada rencana kerja tahunan AKN Aceh Barat, menunjukkan program kemitraan yang telah ditetapkan masih bersifat umum sehingga diperlukan adanya pembuatan metode, tahap-tahap dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang menjadi tuntunan agar aktivitas program kemitraan dengan DUDI dapat berjalan dengan baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan AKN Aceh tidak melakukan hal tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya pembuatan rencana kerja turunan sebagai bentuk penjabaran dari rencana program kerja tahunan yang masih bersifat umum dengan tujuan agar setiap pekerjaan yang akan dilakukan memiliki tahap-tahap dan rangkaian tindakan serta prosedur pelaksanaan sehingga dapat dijabarkan ke setiap bidang-bidang yang ada pada organisasi tim kerja yang telah dibentuk. Apabila hal ini dapat dilakukan, maka rencana program kemitraan yang telah ditetapkan dapat diselesaikan secara terurut, terperinci dan terukur serta dapat dijadikan sebagai pedoman atau prosedur untuk menentukan langkah-

langkah proses pelaksanaan kemitraan dengan DUDI.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja tidak berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan tidak adanya keterlibatan DUDI dalam penyusunan perencanaan program kemitraan serta tidak adanya pembuatan metode, tahap-tahap dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan program kemitraan dengan DUDI.

Pengorganisasian

Pengorganisasian berarti aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pada pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang, sehingga dari situ dapat tercipta adanya hubungan-hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Mahmud, 2019).

Di samping itu, menurut (Mahmud, 2019), dalam proses praktik pengorganisasian seperti yang dikemukakan Stoner (1996), dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengorganisasian berikut ini:

1. Memerinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi;
2. Membagi beban kerja ke dalam kegiatan-kegiatan yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang yang menjadi pelaksananya;
3. Mengkombinasi pekerjaan anggota perusahaan dengan cara yang logis dan efisien;
4. Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis;
5. Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.

Mengacu kepada pendapat (Mahmud, 2019) yang mengadopsi teori Stoner (1996) tersebut tentang langkah-langkah pengorganisasian, maka dari hasil penelitian menunjukkan AKN Aceh Barat tidak merinci seluruh pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing bidang pada tim kerja yang telah dibentuk untuk

melaksanakan program kemitraan dengan DUDI.

Berdasarkan hasil penelitian, AKN Aceh Barat telah melakukan kegiatan pengorganisasian pada tahun 2018. Namun diperlukan adanya pembaharuan terhadap keanggotaan pada struktur organisasi tim kerja, hal ini dikarenakan banyaknya perubahan sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini berkaitan dengan adanya penambahan jumlah sumber daya manusia di AKN Aceh Barat dan adanya pergantian Direktur AKN Aceh Barat serta adanya beberapa anggota tim kerja sebagai pelaksana program kemitraan dengan DUDI tetapi tidak menunjukkan kinerja secara maksimal.

Selain itu, AKN Aceh Barat tidak membuat rincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh tim kerja untuk mencapai tujuan program kemitraan yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya pembuatan rencana kerja turunan sebagai bentuk penjabaran dari rencana program kerja tahunan yang masih bersifat umum sehingga jenis-jenis pekerjaan tidak dapat dijabarkan ke masing-masing bidang yang ada dalam organisasi tim kerja serta tidak adanya penyusunan mekanisme dalam melakukan koordinasi pekerjaan anggota tim kerja.

Sedangkan tujuan dari pengorganisasian dalam hal ini adalah agar kegiatan kemitraan yang dilakukan AKN Aceh Barat dapat berjalan secara efektif, antara lain: 1. Mampu mengatur tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian sesuai dengan susunan keanggotaan pada struktur organisasi; 2. Memastikan terlaksananya seluruh program kerja sama yang telah direncanakan; 3. mengatur hubungan koordinasi dengan berbagai sumber daya manusia yang terdapat pada masing-masing bidang sesuai dengan susunan struktur organisasi dalam rangka melaksanakan program kemitraan yang telah ditetapkan.

Hal senada juga dikemukakan (Akbar dkk., 2022), bahwa dalam proses pengorganisasian dibutuhkan adanya keterlibatan tim panitia kemitraan yang dibentuk untuk melaksanakan tujuan-tujuan program yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab secara penuh sesuai dengan yang telah diputuskan dalam kepanitian tim tersebut. Tim panitia yang bermutu dapat dilihat dari tugas-tugas yang telah dikerjakan secara baik oleh tim panitia, yaitu melaksanakan fungsi manajemen.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pengorganisasian dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan

DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja tidak berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan tim kerja sebagai pelaksana program kemitraan dengan DUDI tidak menunjukkan kinerja secara maksimal, tidak adanya rincian pekerjaan pada setiap bidang yang terdapat dalam organisasi tim kerja, dan tidak adanya mekanisme yang digunakan dalam melakukan kegiatan koordinasi antara bidang-bidang yang ada dalam tim kerja.

Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dan secara ikhlas serta sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian, Sedangkan fungsi *actuating* adalah pelaksanaan kerja, merupakan bagian penting dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen. Pelaksanaan disini merupakan realisasi dari perencanaan dan juga pengorganisasian. Dalam pelaksanaan ini semua anggota organisasi bekerja sinkron dengan apa yang telah direncanakan guna

mewujudkan hasil yang dituju (Sadikin dkk., 2020).

Mengacu kepada pendapat Sadikin di atas, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan AKN Aceh Barat telah melaksanakan beberapa program kemitraan dengan DUDI, antara lain:

Koordinasi dengan DUDI

Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama dengan DUDI dijalankan secara langsung oleh Direktur maupun Wakil Direktur AKN Aceh Barat serta dibantu oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P2M-PM) AKN Aceh Barat. Bentuk kegiatan koordinasi yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan dengan DUDI yang diawali dengan komunikasi melalui via telepon, email, atau *whatsapp* yang membahas tentang upaya-upaya kerja sama yang dapat dilakukan dengan DUDI serta langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk mewujudkan terciptanya hubungan kerja sama.

Sementara itu, tim kerja yang telah dibentuk untuk melaksanakan program kemitraan dengan DUDI tidak menunjukkan adanya aktivitas pergerakan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh tim kerja tersebut dalam

rangka melaksanakan hubungan kemitraan dengan DUDI.

Pada dasarnya pelaksanaan program kerja sama dengan DUDI yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi perlu memiliki tim kerja yang bersifat aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga dapat memberikan hasil capaian program kerja yang efektif dan tidak menimbulkan penambahan beban kerja terhadap tugas dan fungsi Direktur dan Wakil Direktur serta Lembaga P2M-PM AKN Aceh Barat yang telah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Memorandum of Understanding

Memorandum of Understanding (MoU) dalam hal ini adalah nota kesepakatan atau perjanjian kerja sama antara AKN Aceh Barat dengan DUDI yang selanjutnya menjadi salah satu bagian dari program kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan AKN Aceh Barat telah melakukan kerja sama dengan DUDI yang terlihat dari adanya pembuatan MoU kerja sama dengan DUDI. Namun, hasil kegiatan kerja sama dengan DUDI yang telah dilakukan selama ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi capaian target kinerja AKN Aceh Barat dalam menjalin hubungan kerja sama dengan DUDI. Adapun jumlah target capaian yang

seharusnya dimiliki oleh AKN Aceh Barat dengan mengacu kepada sumber data dari dokumen Perjanjian Kinerja Direktur AKN Aceh Barat tahun 2021 dan 2022, yaitu tercapainya target hubungan kerja sama dengan jumlah 35 mitra sedangkan dari hasil temuan penelitian melalui studi dokumentasi menunjukkan jumlah DUDI sebagai mitra AKN Aceh Barat tidak mencapai 35 mitra.

Dengan demikian, maka AKN Aceh Barat perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan target capaian jumlah mitra dalam melakukan kerja sama sesuai dengan perjanjian kinerja antara Direktur AKN Aceh Barat dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi maupun berdasarkan rencana program kerja tahunan AKN Aceh Barat, yaitu “meningkatkan interaksi dan kerja sama antara AKN Aceh Barat dengan DUDI yang terdapat di Provinsi Aceh, khususnya daerah pesisir barat selatan”.

Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa merupakan kegiatan wajib dan rutin setiap tahunnya, kegiatan PKL ini dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diawali dengan

rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan kegiatan koordinasi secara internal dan dilanjutkan dengan pembagian tugas berdasarkan masing-masing program studi selaku tim yang ditugaskan dalam menyelenggarakan kegiatan program PKL mahasiswa.

Proses pelaksanaan program PKL mahasiswa di AKN Aceh Barat yaitu melakukan pembelakan mahasiswa, pelepasan mahasiswa ke tempat PKL. Selain itu, adanya kegiatan *monitoring* terhadap mahasiswa PKL dan evaluasi terhadap hasil kegiatan PKL. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan PKL dengan membuat laporan kegiatan PKL oleh masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program PKL Mahasiswa sejauh ini sudah terlaksana dengan baik, namun ditemukan pula tidak adanya hubungan koordinasi antara AKN Aceh Barat dengan DUDI dalam menyusun perencanaan program PKL mahasiswa. Padahal, untuk mendapatkan hasil pelaksanaan program PKL yang baik perlu terlebih dahulu melakukan sinkronisasi kurikulum dengan jenis-jenis pekerjaan yang nantinya dilakukan mahasiswa di tempat PKL. Tujuannya adalah agar hasil pelaksanaan program PKL dapat memiliki mutu yang baik

sehingga dapat mewujudkan keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil temuan-temuan, menunjukkan bahwa pihak DUDI tidak terlibat dalam kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan program PKL mahasiswa yang dilaksanakan oleh AKN Aceh Barat. Dengan demikian, hal ini dapat menimbulkan hambatan terhadap peningkatan kualitas program PKL mahasiswa dalam mewujudkan peningkatan keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja.

Pelaksanaan Uji Kompetensi

Pelaksanaan uji kompetensi bagi mahasiswa bertujuan untuk mengukur pencapaian tingkat kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa pada level kompetensi tertentu sesuai bidang keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di AKN Aceh Barat.

Pelaksanaan uji kompetensi dilakukan dengan bekerja sama dengan dengan PT Harum Jaya Banda Aceh selaku mitra AKN Aceh Barat dalam memfasilitasi penyelenggaraan ujian kompetensi yang diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari seluruh program studi yang ada di AKN Aceh Barat.

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan uji kompetensi mahasiswa

AKN Aceh Barat menunjukkan aktivitas program berjalan dengan baik. Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan uji kompetensi dan dinyatakan lulus dalam Tes Uji Kompetensi selanjutnya akan mendapatkan sertifikat kompetensi dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pelaksanaan dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja tidak berjalan dengan efektif.

Menurut (Rojaki dkk., 2021a), pada tahap pelaksanaan yang seharusnya dilakukan adalah menjaga kerja sama dengan mitra, memberikan pendampingan kepada mahasiswa saat praktik kerja, pemantauan program kerja sama, komunikasi secara berkelanjutan, pembiayaan program, intensitas mengundang DUDI ke Lembaga pendidikan, melakukan upaya meminimalisir *miss understanding*, menetapkan standar pelaksanaan program kerja sama, adanya rincian tugas yang jelas, dan sinkronisasi.

Hal ini dikarenakan pelaksanaan program kemitraan dilaksanakan langsung oleh Direktur maupun Wakil Direktur, sedangkan tim kerja yang

telah dibentuk tidak melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal sesuai dengan rencana kerja yang telah direncanakan. Selain itu, tidak terpenuhinya capaian target terhadap jumlah mitra dalam melakukan hubungan kerja sama, serta tidak dilibatkannya DUDI dalam penyusunan rencana program PKL mahasiswa.

Pengawasan

Menurut (Sadikin dkk., 2020), Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi.

Selanjutnya, berkaitan dengan proses pengawasan menurut Hani dalam (Sarinah dan Mardalena, 2017), proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu: 1. Penetapan standard pelaksanaan; 2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; 3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; 4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.

Pengambilan Tindakan Koreksi, Bila Diperlukan

Mengacu kepada tahapan proses pengawasan tersebut, kegiatan

pengawasan di terhadap pelaksanaan program kemitraan dengan DUDI hanya dilakukan oleh pihak internal yaitu AKN Aceh Barat, sedangkan pihak eksternal yaitu DUDI tidak ikut dilibatkan. Hasil temuan tersebut menunjukkan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan program kemitraan hanya dilakukan oleh Wakil Direktur AKN Aceh Barat dan Lembaga P2M-PM AKN Aceh Barat, sedangkan pihak DUDI sebagai mitra perguruan tinggi tidak dilibatkan dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap program kerja sama.

Sementara itu, dari hasil temuan lainnya, menunjukkan bahwa pada proses pengawasan yang dilakuan di AKN Aceh Barat tersebut tidak memiliki standar yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap hasil capaian program kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI.

Sedangkan menurut (Aditama & Rochanah, 2020), pengawasan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan pihak dunia usaha/dunia industri adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan hubungan di perguruan tinggi dengan pihak dunia usaha/dunia industri, menetapkan tujuan-tujuan program pada masa yang

akan datang, serta menentukan keberlanjutan hubungan kemitraan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pengawasan dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja tidak berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan tidak adanya standar sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap hasil capaian program kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI. Selain itu, DUDI sebagai mitra tidak terlibat dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan program kerja sama.

Upaya dalam Mengembangkan dan Menyelaraskan Manajemen Kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi terdapat lima syarat minimal agar *link and match* antara pendidikan vokasi dan DUDI dapat terjadi, antara lain (www.kemdikbud.go.id, 2020), antara lain: 1. Pembuatan kurikulum bersama dimana kurikulum tersebut harus disinkronisasi setiap tahun dengan DUDI; 2. Pihak DUDI wajib memberikan instruktur/dosen tamu; 3.

Pemberian magang/praktik kerja lapangan kepada mahasiswa vokasi dari DUDI yang dirancang bersama; 4. Sertifikasi kompetensi mahasiswa. Sertifikat dibutuhkan untuk menunjukkan level kompetensi lulusan vokasi; 5. Komitmen menyerap lulusan dari perguruan tinggi vokasi oleh DUDI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa DUDI, yaitu PT. Bara Energi Lestari, PT. PLN (Persero) Area Aceh Barat, PT. Mifa Aceh Barat, dan Dinas PUPR Aceh Barat berhubungan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan menyelaraskan manajemen kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI yang ditinjau berdasarkan lima syarat minimal *link and match* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh AKN Aceh Barat, sebagai berikut: 1. Melaksanakan penyusunan kurikulum secara bersama-sama dengan DUDI dengan tujuan untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan yang ada di AKN Aceh Barat dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI sehingga para lulusan vokasi dapat menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional sesuai dengan yang diharapkan oleh DUDI. Hal senanda juga dikemukakan (Intan,

2022), bahwa Kurikulum dan sarana prasarana di perguruan tinggi vokasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Sehingga lulusan pendidikan tinggi vokasi memiliki kesesuaian kompetensi; 2. Melibatkan pihak DUDI sebagai instruktur/dosen tamu dengan tujuan agar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dapat diajarkan secara langsung oleh pihak DUDI sesuai dengan situasi dan kondisi seperti yang terjadi DUDI. Hal ini dapat pula meningkatkan hubungan emosional yang bersifat harmonis antara mahasiswa dengan pihak DUDI sehingga dapat meningkatkan rasa kepedulian DUDI terhadap keterserapan mahasiswa ke dalam dunia kerja. Hal senanda juga dikemukakan (Intan, 2022), bahwa untuk mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas diperlukan adanya keterlibatan aktif dari DUDI dan tidak hanya sebatas kerja sama dalam bentuk MoU dan MoA; 3. Melibatkan DUDI dalam memberikan uji kompetensi kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan DUDI bersedia memberikan uji kompetensi kepada mahasiswa, namun uji kompetensi yang dimaksudkan oleh DUDI adalah uji kompetensi yang bersifat pengetahuan selama mahasiswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada

masing-masing DUDI. hal ini perlu dilakukan agar pihak DUDI dapat memberikan penilaian serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan program praktik kerja mahasiswa pada priode selanjutnya; 4. Pembuatan komitmen dalam bentuk pernyataan oleh pihak DUDI untuk menyerap lulusan. Bentuk komitmen tersebut tidak mewajibkan pihak DUDI untuk menerima lulusan, namun meminta adanya komitmen yang kuat sebagai bentuk keseriusan dari pihak DUDI. Pembuatan pernyataan komitmen dari pihak DUDI dapat diusulkan apabila kurikulum Pendidikan dan rencana pelaksanaan program PKL mahasiswa telah dirancang dan disusun secara bersama-sama dengan DUDI sesuai dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan oleh DUDI. Tanpa adanya kesepakatan dari pihak DUDI terhadap hasil penyusunan rancangan kurikulum dan rancangan program PKL mahasiswa, tentunya hal ini dapat menyebabkan pihak DUDI tidak bersedia untuk memfasilitasi mahasiswa melakukan PKL, menolak menyerap lulusan sebagai tenaga kerja bahkan pihak DUDI dapat menolak untuk bersedia memberikan pernyataan komitmen dalam menyerap lulusan dari AKN Aceh Barat; 5. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah

Kabupaten Aceh Barat sebagai upaya dalam mendukung terserapnya lulusan AKN Aceh Barat ke dalam dunia kerja, salah satunya mengusulkan penerbitan regulasi yang dapat mengikat DUDI untuk menyerap lulusan AKN Aceh Barat sebagai tenaga kerja. Hal ini perlu dilakukan mengingat AKN Aceh Barat hanya menciptakan lulusan dengan jenjang Pendidikan Diploma II, sedangkan kebijakan DUDI dalam membuka rekrutmen penerimaan tenaga kerja selama ini di Kabupaten Aceh Barat tidak pernah membuka penerimaan tenaga kerja dengan formasi lulusan Diploma II. Oleh karena itu, perlunya AKN Aceh Barat melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah sebagai upaya dalam meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Manajemen Kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI dalam meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara umum tidak berjalan dengan efektif. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya permasalahan pada masing-masing aspek dari manajemen kemitraan di AKN Aceh

Barat, antara lain: (a) aspek perencanaan, tidak adanya keterlibatan DUDI dalam penyusunan perencanaan program kemitraan, tidak adanya pembuatan metode, tahap-tahap dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam melakukan aktivitas program kemitraan dengan DUDI; (b) aspek pengorganisasian, tidak adanya rincian pekerjaan pada setiap bidang dalam organisasi tim kerja, dan tidak adanya pembuatan mekanisme guna melakukan kegiatan koordinasi antara masing-masing bidang dalam tim kerja; (c) aspek pelaksanaan, program kemitraan dilaksanakan secara langsung oleh Direktur maupun Wakil Direktur sedangkan tim kerja yang telah dibentuk tidak melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana program kemitraan yang telah ditetapkan, serta tidak terpenuhinya target capaian terhadap jumlah mitra dalam melakukan kerja sama. Selain itu, tidak dilibatkannya DUDI dalam penyusunan rencana program PKL mahasiswa; (d) aspek pengawasan, tidak adanya standar dalam melakukan penilaian terhadap hasil capaian program kemitraan, serta DUDI sebagai mitra tidak ikut terlibat dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan program kerja sama.

Di samping itu, upaya yang dapat dilakukan dalam Mengembangkan dan menyelaraskan manajemen kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja, yaitu dengan cara: 1. melibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum; 2. melibatkan DUDI sebagai instruktur/dosen tamu; 3. melibatkan DUDI dalam memberikan uji kompetensi kepada mahasiswa, namun uji kompetensi yang dimaksudkan oleh DUDI adalah uji kompetensi yang bersifat pengetahuan selama mahasiswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan; 4. Pembuatan komitmen dalam bentuk pernyataan oleh pihak DUDI untuk menyerap lulusan. Pembuatan pernyataan komitmen dapat diusulkan apabila kurikulum dan perencanaan program PKL mahasiswa telah dirancang dan disusun secara bersama-sama dengan DUDI; 5. melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat sebagai upaya dalam mendukung terserapnya lulusan AKN Aceh Barat ke dalam dunia kerja, salah satunya mengusulkan penerbitan regulasi yang dapat mengikat DUDI untuk menyerap lulusan sebagai tenaga kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini sesuai dengan nomor kontrak Penelitian:119/SPK/D4/PPK.01.APTV/VI/2022.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Aditama, S., & Rochanah, S. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur. *INTELEKTUUM*, 1(1), 38–49.
- Ahmad, N. Y., Mas, S. R., & Sukung, A. (2022). Analisis Kinerja Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan. *Equity In Education Journal*, 4(2), 94–103.
- Akbar, H., Iriantara, Y., & Hanafiah, H. (2022). Implementasi Manajemen Prakerin Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK Pada Industri Dunia Usaha Kerja. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 548–560.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Cempaka, G., & Sajili, M. (2021). Manajemen dan Tata Kelola Kemitraan Lintas Sektor Dalam Kegiatan Pameran Seni Rupa di Museum Basoeki Abdullah Jakarta Studi Kasus: Pameran Narasi Mitos dan Legenda. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 3(2).

- <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/madani/article/view/586>
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi 2020-2024*. www.vokasi.kemdikbud.go.id.
- Hasan, R., Nuthihar, R., & Hanif, H. (2022). Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 376–384.
- Intan, R. (2022). The Implementation of Revitalization Policy in Vocational Higher Education Program/Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pendidikan Tinggi Vokasi Program Diploma III. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(4), 218–230.
- Ismail, J. K., Hari Nugroho, S. E., MM, M. S. E., Intan Hesti Indriana, M. M., Hendrayady, A., Sos, S., Sarjana, S., Melan Susanty Purnamasari, S. E., MM, C. M. A., & Nur Syamsiyah, S. T. (2022). *Pengantar Manajemen* (Harini Fajar Ningrum, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mahmud, H. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritualitas*. Bandung: PT. Remaja.
- Maulana, R., & Pramusinto, H. (2020). Strategi Humas dalam Menjalin Good Relationship dengan DU/DI. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 228–242.
- Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2021). Model Kurikulum Kompetensi Berpikir Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 29–36.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (Aidil Amin Effendy, Ed.; 1 ed.). Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Rohman, M. A., Fakhruddin, F., Prihatin, T., & Khafid, M. (2022). Model Kesiapan Kerja Taruna Pendidikan Vokasi Pelayaran. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 673–678.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021a). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021b). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Sarinah dan Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen* (1 ed., Vol. 1). Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Lima Syarat “Link and Match” Pendidikan Vokasi dan Dunia Industri*. www.kemdikbud.go.id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/lima-syarat-link-and-match-pendidikan-vokasi-dan-dunia-industri>
- Yunarsih, N. (2020). Manajemen Kemitraan dalam Peningkatan Mutu Lulusan Diploma Tiga Kebidanan. *Faletehan Health Journal*, 7(03), 142–148.